

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM
MERDEKA PADA KETERAMPILAN PESERTA DIDIK ERA
SOCIETY 5.0 DI KELAS IV ALI BIN ABI THALIB
SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**NURUL AINI
NPM. 1911100154**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM
MERDEKA PADA KETERAMPILAN PESERTA DIDIK ERA
SOCIETY 5.0 DI KELAS IV ALI BIN ABI THALIB
SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**NURUL AINI
NPM. 1911100154**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I: Nurul Hidayah, M.Pd.
Pembimbing II: Yuli Yanti, M.Pd.I.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka adalah bentuk kurikulum yang dikembangkan oleh kemendikbudristek sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan bentuk ril implikasi kebijakan merdeka belajar, kebijakan strategi untuk melakukan perubahan paradigma pendidikan. *Society 5.0* merupakan suatu era yang menawarkan kehidupan seimbang antara masyarakat dan teknologi. Era *society 5.0* pendidikan diharuskan dapat beradaptasi secara cepat dan matang terhadap digitalisasi sistem, terdapat tiga pokok substansi terkait proyeksi kurikulum pendidikan pada era *society 5.0* yaitu pendidikan karakter, kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran. Era *society* menempatkan manusia sebagai komponen utamanya dan mempersyaratkan tiga kemampuan utama yang perlu dimiliki setiap individu yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kolaborasi dan komunikasi (*collaboration and communication*).

Keterampilan peserta didik era *society 5.0* merupakan keterampilan yang paling berkompeten untuk dimiliki peserta didik agar mampu bertahan di era sekarang. Keterampilan ini meliputi *critical thinking* atau berpikir kritis yaitu kemampuan dalam berpikir kritis atau menganalisis, *creativity thinking* atau kreativitas yaitu kemampuan berpikir atau menyampaikan ide, pendapat, atau gagasan yang baru, menarik, dan bervariasi, serta *communication* atau komunikasi yaitu kemampuan dalam menyampaikan suatu hal dengan volume suara yang kuat, intonasi yang sesuai, dan artikulasi yang jelas, kemudian *collaboration* atau kolaborasi yaitu kemampuan melakukan sinergi dalam bentuk kerjasama. Keterampilan ini dikenal dengan keterampilan 3C. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bersumber pada data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi seperti foto dan video yang dilakukan peneliti di lapangan (sekolah/kelas) perihal implementasi kurikulum merdeka

pada keterampilan peserta didik era *society* 5.0. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, ebook, dan jurnal mengenai kurikulum merdeka dan keterampilan peserta didik era *society* 5.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Implementasi atau penerapan kurikulum merdeka belum terlaksana dengan optimal, sehingga belum mampu mengoptimalkan keterampilan peserta didik berupa berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi dan komunikasi.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Era *Society* 5.0, Keterampilan Peserta Didik Era *Society* 5.0.



ABSTRACT

The independent curriculum is a curriculum with diverse learning. It focuses on essential content so that learners have time to explore concepts and strengthen competencies. The independent curriculum is a form of curriculum developed by the Ministry of Education, Culture and Research as an important part of efforts to restore learning. The independent curriculum is a form of realization of the implications of the independent learning policy, a strategic policy to make a paradigm shift in education. Society 5.0 is an era that offers a balanced life between society and technology. The era of society 5.0 education is required to be able to adapt quickly and maturely to the digitalization of the system, there are three main substances related to the projection of the education curriculum in the era of society 5.0, namely character education, the ability to think critically, creatively, innovatively, and the ability to apply technology in learning. The era of society places humans as its main component and requires three main abilities that each individual needs to have, namely critical thinking, creative thinking, collaboration and communication.

The skills of learners in the era of society 5.0 are the most competent skills for students to have in order to survive in the current era. These skills include critical thinking, which is the ability to think critically or analyze, creativity, which is the ability to think or convey ideas, opinions, or ideas that are new, interesting, and varied, and communication, which is the ability to convey something with a strong voice volume, appropriate intonation, and clear articulation, then collaboration, which is the ability to synergize in the form of cooperation. These skills are known as the 3C skills. This research uses qualitative research methods with the approach used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. This research is based on primary data and secondary data. Primary data in this study are in the form of interview results, observation results, and documentation such as photos and videos taken by researchers in the field (schools/classes) regarding the implementation of an independent curriculum on the skills of students in the era of society 5.0. Secondary data in this study are books, ebooks, and journals regarding the independent curriculum and the skills of students in the era of society 5.0

The results showed that the implementation of the independent curriculum consisted of planning, implementation, and evaluation stages. The implementation or application of an independent curriculum has not been carried out optimally, so that it has not been able to optimize students skill in the form of critical thinking, creative thinking, collaboration and communication.

Keywords: Independent Curriculum, Era Society 5.0, Skills Of Leaners Era Society 5.0.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Aini

Npm : 1911100154

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Keterampilan Peserta Didik Era *Society* 5.0 Di Kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Mei 2024
Penulis,



Nurul Aini

NPM:1911100154



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA PADA
KETERAMPILAN PESERTA DIDIK ERA
SOCIETY 5.0 DI KELAS IV ALI BIN ABI
THALIB SD ISLAM ASSALAM BANDAR
LAMPUNG**

**Nama : Nurul Aini
NPM : 1911100154
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006**

**Yuli Yanti, M.Pd.I
NIP.**

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122003**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA PADA KETERAMPILAN PESERTA DIDIK ERA SOCIETY 5.0 DI KELAS IV ALI BIN ABI THALIB SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG”**, Disusun oleh: **Nurul Aini, NPM: 1911100154, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin/25 Maret 2024, pukul 13.00-15.00 WIB.**

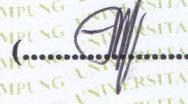
TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Sri Latifah, M.Sc. 

Sekretaris : Deri Firmansah, M.Pd. 

Penguji Utama : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag. 

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd. 

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I. 

**Mengetahui,
Desan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Nurva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا

عَذَابِ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.

(QS. Ali-Imran (3) : 190-191)

PERSEMBAHAN

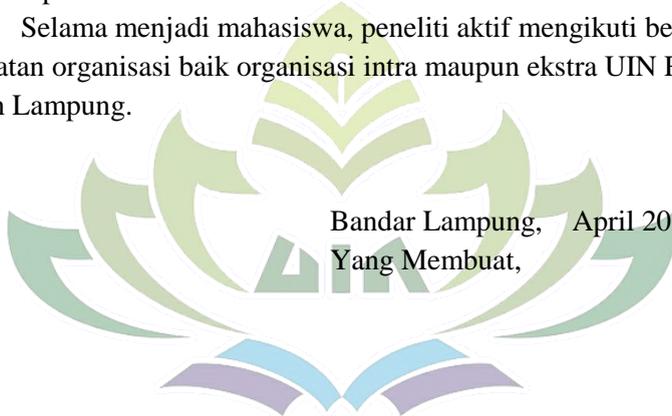
Puji syukur kehadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya, dengan penuh rasa syukur peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa mendukung dan membantu, serta mendoakan dengan ikhlas disetiap langkah proses perjuangan peneliti menyelesaikan skripsi ini. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya yang amat saya cintai, Bapak Yanto Rahman dan Ibu Zubaidah tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, menyayangi, dan berjuang untuk saya. Terima kasih telah memberikan seluruh kasih sayang, bimbingan, dukungan moril maupun materil, dukungan doa yang tiada henti dipanjatkan untuk kesuksesan saya di dunia maupun di akhirat.
2. Kakak kandung saya Reza Pahlevi dan Anissa Rahma yang tak pernah lupa menyemangati saya. Terima kasih untuk semua dukungan yang telah diberikan.
3. Untuk kakak sepupu saya Reni Sartika yang tak pernah lupa menyemangati saya. Terima kasih untuk semua dukungan yang telah diberikan.
4. Untuk sahabat yang sudah mendukung saya serta memberikan semangat dan nasihat kepada saya.
5. Keluarga besar prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019, khususnya kelas F.
6. Para dosen PGMI yang telah banyak membantu, membimbing, mendidik dengan baik sehingga tersampaikan ilmu yang diberikan dan dengan kesabaran serta ketulusannya peneliti dapat selesai menyusun skripsi ini.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan tempat untuk saya menambah wawasan, pengalaman, pengajaran agar menjadi pendidik yang baik.
8. Para keluarga dan kerabat yang sudah mendukung dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti yang bernama Nurul Aini, dilahirkan di Talang Baru, Lampung Utara pada tanggal 17 Juni 2001, anak terakhir dari pasangan Yanto Rahman dan Zubaidah. Pendidikannya dimulai dari TK Dharma Wanita dan selesai pada tahun 2007, peneliti melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 01 Bumi Nabung dan selesai pada tahun 2013, lalu jenjang selanjutnya di SMP Negeri 1 Abung Barat dan selesai pada tahun 2016, kemudian peneliti melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Kotabumi dan selesai pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2019.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi baik organisasi intra maupun ekstra UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, April 2024
Yang Membuat,

Nurul Aini
NPM: 1911100154

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuknya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya diyaumul qiyamah, dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan material maupun dukungan moral, pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan dan penyelesaian skripsi, dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj Nirva Diana M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Deri Firmansyah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada peneliti dengan penuh ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada peneliti dengan penuh ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina selama belajar di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
7. Bapak Muhammad Akhiruddin, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Islam Assalam Bandar Lampung periode 2019-2023 yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan pra penelitian, dan turut membantu peneliti selama melaksanakan pra penelitian.
8. Bapak Imam Nafiudin, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Islam Assalam Bandar Lampung periode 2023-sekarang yang telah

- memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian, dan turut membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
9. Ibu Lia Amalia, S. Pd selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum periode 2022-sekarang yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
 10. Bapak Masruron Apriyadi, M. Pd selaku staf TU dan operator SD Islam Assalam Bandar Lampung yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
 11. Bapak Misbahudin, S. Pd selaku wali kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung periode 2022-2023, yang telah banyak membantu peneliti selama melaksanakan pra penelitian.
 12. Ibu Sinta Yulianti, S. Pd selaku wali kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung periode 2023-2024, yang telah banyak membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
 13. Teman-teman seperjuangan yang luar biasa di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2019 terkhusus kelas F.
 14. Almamater UIN Raden Intang Lampung yang telah mendidik dengan iman dan ilmu.
 15. Seluruh keluarga, kerabat, dan semua orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya semoga karya tulis ini bermanfaat, semoga usaha dan jasa bapak, ibu dan saudara/i menjadi amal ibadah dan diridho'i oleh Allah SWT, semoga usaha ini merupakan usaha murni bagi-Nya dan berguna bagi kita sampai hari kemudian. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah pneliti harapkan untuk perbaikan di waktu yang mendatang.
Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, April 2024
Peneliti

Nurul Aini
NPM: 1911100154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	17
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan.....	46
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kurikulum Merdeka.....	47
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	47
2. Karakteristik Dan Prinsip Merdeka	48
3. Beberapa Istilah Kurikulum Merdeka	49
4. Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka	51
5. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	52
B. Keterampilan Peserta Didik Era <i>Society</i> 5.0.....	57
1. Berpikir Kritis (<i>Critical Thinking</i>)	57
2. Berpikir Kreatif (<i>Creative Thinking</i>).....	60
3. Kolaborasi dan Komunikasi (<i>Collaboration and Communication</i>).....	63

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian.....	67
1. Sejarah SD Islam Assalam Bandar Lampung	67
2. Program Pembelajaran SD Islam Assalam Bandar Lampung	70
3. Sarana dan Prasarana.....	73
4. Data Peserta Didik.....	76
5. Data Tenaga Pendidik	79
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	
1. Data Observasi	69
2. Data Wawancara	73
3. Data Dokumentasi.....	68

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	93
B. Temuan Penelitian.....	102

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	105
B. Rekomendasi	106

DAFTAR RUJUKAN DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Kisi-kisi Observasi Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV Ali Bin Abi Thalib	26
1.2	Kisi-kisi Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung.....	28
1.3	Kisi-kisi Observasi Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung.....	30
1.4	Kisi-kisi Observasi Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung	32
1.5	Kisi-kisi Wawancara Pra-Penelitian Dengan Pendidik Mengenai Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung	34
1.6	Kisi-kisi Wawancara Pra-Penelitian Dengan Pendidik Mengenai Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung	36
1.7	Kisi-kisi Wawancara Pra-Penelitian Dengan Pendidik Mengenai Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung	38
1.8	Kisi-kisi Wawancara	39
1.9	Kisi-kisi Dokumentasi.....	41
2.1	Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Kurikulum Merdeka	53
3.1	Bata Wilayah SD Islam Assalam Bandar Lampung	68
3.2	Periode Kepemimpinan SD Islam Assalam Bandar Lampung	73
3.3	Program Unggulan SD Islam Assalam Bandar Lampung.....	74
3.4	Jadwal Kegiatan Peserta Didik SD Islam Assalam Bandar Lampung	75
3.5	Target Lulusan SD Islam Assalam Bandar Lampung	76

3.6	Fasilitas Ruangan SD Islam Assalam Bandar Lampung.....	76
3.7	Fasilitas Perkantoran SD Islam Assalam Bandar Lampung.....	77
3.8	Fasilitas Pembelajaran SD Islam Assalam Bandar Lampung	78
3.9	Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023 SD Islam Assalam Bandar Lampung	79
3.10	Data Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung	79
3.11	Data Tenaga Pendidik SD Islam Assalam Bandar Lampung...	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar

1 Modul Ajar Kurikulum Merdeka	88
2 Peserta Didik Melaksanakan Diskusi Kelompok	89
3 Peserta Didik Melaksanakan Pembelajaran P5	89
4 Pendidik Menerapkan Pembelajaran P5 Kepada Peserta Didik	90
5 Peserta Didik Melaksanakan Pembelajaran P5	90
6 Pendidik Menerapkan Pembelajaran P5 Kepada Peserta Didik	91
7 Peserta Didik Melaksanakan Asesmen Sumatif	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu agar lebih mempertegas judul mengenai istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Keterampilan Peserta Didik Era *Society 5.0* Di Kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung”**, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memberikan maksud dari judul skripsi ini, terlebih dahulu peneliti uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut, hal ini dimaksud agar lebih mempermudah pemahaman serta mengarahkan kedalam pengertian yang jelas mengenai penegasan judul yang dikehendaki peneliti. Penegasan yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah bentuk kurikulum yang dikembangkan oleh kemendikbudristekdikti sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami. Kurikulum merdeka merupakan bentuk ril implikasi kebijakan merdeka belajar, kebijakan strategi untuk melakukan perubahan paradigma pendidikan.¹ Kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi².

Kurikulum diperlukan dalam pendidikan karena kurikulum menjadi dasar pelaksanaan pendidikan. Kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni *“Curriculae”*, artinya jarak

¹Putu Tedy Indrayana, *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 7.

²Khoirurrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 16.

yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum diartikan jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Kurikulum dalam pendidikan pada mulanya dikaitkan dengan konsep sumber belajar yang diikuti oleh peserta didik dalam suatu pembelajaran.³ Berbicara mengenai kurikulum, selain kurikulum 2013 terdapat pula kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan merdeka belajar, merdeka belajar menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah mengaplikasikan kurikulum pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, pengembangan pemikiran yang inovatif dari pendidik merupakan salah satu faktor keberhasilannya karena dapat menumbuhkan sikap positif anak dalam merespon setiap pembelajaran.⁴

2. Keterampilan Peserta Didik Era *Society* 5.0

Keterampilan peserta didik di dalam penelitian ini terkait dengan 3C yaitu *critical thinking*, *creative thinking*, *collaboration and communication*. Keterampilan peserta didik di era *society* 5.0 merupakan keterampilan yang paling berkompeten untuk dimiliki peserta didik agar mampu bertahan di era *society* 5.0. Keterampilan ini meliputi *critical thinking* atau berpikir kritis, kemampuan dalam menganalisis, *communication* atau komunikasi, kemampuan dalam menyampaikan suatu hal, *collaboration* atau kolaborasi, kemampuan melakukan sinergi dalam bentuk kerjasama, *creativity* atau kreativitas, atau yang dikenal dengan keterampilan 3C. Penerapan keterampilan 3C dalam pendidikan sangat diperlukan karena keterampilan ini menjadi kualifikasi pada proses pembelajaran di era sekarang. Keterampilan ini merupakan keterampilan mendasar dalam

³Syofnidah Ifrianti, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), 2.

⁴Lina Eka Retnaningsih, Ummu Khairiyah, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Program Studi PGRA* 8, no. 2 (2022): 147, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id>.

menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta harus dimiliki oleh peserta dalam menghadapi berbagai perubahan segala bidang kehidupan, sehingga pembelajaran menitikberatkan pada komponen-komponen keterampilan 3C. Keterampilan 3C sangat diperlukan untuk diterapkan pada peserta didik.⁵

3. Era *Society* 5.0

Istilah *society* 5.0 (masyarakat kelima) dikemukakan oleh Shinzo Abe, Perdana Menteri Jepang pada Pertemuan Forum Ekonomi Dunia 2019. *Society* 5.0 merupakan rumusan visioner Jepang yang melihat secara jernih perkembangan revolusi industri 4.0 yang telah menyediakan segala macam alat untuk kehidupan manusia. *Society* 5.0 adalah upaya mengintegrasikan ekonomi, teknologi dan permasalahan sosial manusia. Menurut Kantor Kabinet Jepang, *society* 5.0 didefinisikan sebagai sebuah masyarakat yang berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang sangat mengintegrasikan ruang maya (*cyber space*) dan ruang fisik (*physical space*).⁶

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat memberikan perubahan dalam lingkungan sosial salah satunya adalah perubahan strata sosial individu, yang dalam memperoleh akses pendidikan harus sama dan merata, dan untuk melahirkan tujuan nasional pendidikan dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan yang melahirkan keadilan sosial, hal ini tentunya harus didukung oleh sistem yang terintegrasi dan dibangun secara bersama-sama. Implementasi pendidikan tersebut harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, karena pendidikan merupakan bekal yang harus dimiliki setiap manusia dalam

⁵Yudi Septiawan dkk., *Strategi Dan Metode Pembelajaran Era Society 5.0* (Kuningan: Goresan Pena, 2020), 357.

⁶Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar: Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Tasikmalaya: Pustaka Turats Press, 2022), 100.

menjalani kehidupan yang semakin maju dan berkembang.⁷ Pendidikan yang baik tentunya tidak luput dari sebuah kurikulum yang menjadi alat tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan pokok pikiran dari jalannya proses pendidikan. Kurikulum sering mengalami perubahan khususnya di Indonesia, sebagai negara yang selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu tentunya mau tidak mau harus diikuti oleh setiap lembaga pendidikan.⁸

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran akan lebih optimal jika peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendidik memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, peserta didik tidak hanya dibentuk menjadi cerdas, namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Melalui profil pelajar Pancasila, pelajar Indonesia memiliki kompetensi yang demokratis untuk menjadi manusia unggul serta produktif di era teknologi semakin canggih dan globalisasi. Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan jangka panjang dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah untuk membentuk kompetensi serta karakter yang penting bagi setiap warga sekolah. Profil pelajar Pancasila juga menjadi benang merah yang bisa mempersatukan segala praktik yang dapat dijalankan

⁷Komang Pradnya Surya Dewi, "Implementasi Merdeka Belajar Dalam Dunia Pendidikan," ResearchGate, 2022,

<https://www.researchgate.net/publication>.

⁸Lina Eka Retnaningsih, Ummu Khairiyah, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini", 146.

di sekolah⁹. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.¹⁰

Kurikulum merdeka dihadirkan tujuannya tidak lain adalah untuk menjawab tantangan di era *society* 5.0. Esensi dari kurikulum merdeka adalah kemerdekaan berpikir yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang menjadi sumber daya unggul. Kurikulum merdeka menuntut pendidik untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif untuk menumbuhkan sikap positif pada peserta didik. Asesmen dalam kurikulum merdeka ditekankan pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, hal ini dilakukan sebagai upaya mengejar ketertinggalan peserta didik di Indonesia dalam bidang literasi dan numerasi dari negara-negara lain di dunia, melalui pembelajaran didalam kurikulum merdeka diharapkan proses pembelajaran maupun output yang dihasilkan mengalami peningkatan mutu sehingga mampu bersaing secara global.¹¹

Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang secara pesat, membawa pengaruh drastis bagi kehidupan masyarakat sampai sekarang, tidak dapat dipungkiri hal tersebut mendorong lahirnya transformasi digital yang menghasilkan banyak perubahan dalam berbagai sektor. Jepang memperkenalkan konsep "*Society* 5.0" yang dikenal dengan istilah *super smart society*, bukan hanya bidang industri konsep *society* 5.0 juga perlahan terintegrasi dengan dunia pendidikan,

⁹Eny Kusumawati, "Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta," *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2022): 887,

<https://ejournal.unma.ac.id>.

¹⁰Ujang Cepi Barlian dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Penelitian Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 12 (2022): 2108,

<https://bajangjournal.com>.

¹¹Linda Feni Haryati dkk., "Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 5200,

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id>.

hal ini menyebabkan bukan hanya metode pengajaran yang mengalami inovasi, bahkan kurikulum juga ikut beradaptasi dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, namun tetap tidak mengesampingkan esensi dari tujuan pendidikan. Pendidikan di Indonesia telah memasuki era *society* 5.0. Era ini ditandai dengan adanya digitalisasi dan serba otomatisnya segala sesuatu. *Society* 5.0 juga ditandai dengan *cyber* fisik dan kolaborasi manufaktur. Era *society* menggabungkan mesin, alur kerja, dan sistem, dengan menerapkan jaringan cerdas di sepanjang proses yang dimaksudkan untuk mengendalikan satu dengan lainnya secara mandiri.¹²

Society 5.0 merupakan suatu era yang menawarkan kehidupan seimbang antara masyarakat dan teknologi. Teknologi diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan sosial yang terjadi. Era *society* 5.0 pendidikan diharapkan dapat beradaptasi secara cepat dan matang terhadap digitalisasi sistem, terdapat tiga pokok substansi terkait proyeksi kurikulum pendidikan pada era *society* 5.0 yaitu, pendidikan karakter, kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran.¹³ *Society* 5.0 merupakan lanjutan dari era sebelumnya, yang revolusi industri 4.0 disebut sebagai era kemajuan teknologi digital berbasis *internet of things* dan *society* 5.0 merupakan suatu konsep *society* yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi yang pertama kali dikembangkan oleh Jepang pada tahun 2019. *Society* 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial

¹²Nurul Hidayah dkk., “Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Era Society 5.0,” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2023): 338,

<http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>.

¹³Suci Uswatun Hasanah dkk., “Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur,” in *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIS 5.0) Pascasarjana 1* (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022), 202-204,

<https://kiies50.uindatokarama.ac.id/>

dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0.¹⁴

Asisten Deputi Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) Raden Wijaya Kusuma Wardhana, berpendapat bahwa kurikulum merdeka di era *society* 5.0 menempatkan manusia sebagai komponen utamanya dan mempersyaratkan tiga kemampuan utama yang perlu dimiliki setiap individu, yaitu : *Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration and Communication* (3C).¹⁵

Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan keterampilan yang harus ditumbuh kembangkan bagi peserta didik agar mampu berdaya saing. Berpikir kritis merupakan berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.¹⁶ Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir berdasarkan penalaran yang jernih, logis, dan rasional. Berpikir kritis adalah proses berpikir tingkat tinggi dan sejajar dengan berpikir kreatif, peserta didik diharapkan mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat berdasarkan penggunaan sudut pandang¹⁷. Berpikir kritis adalah proses reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Berpikir kritis menjadi bagian dari komponen reflektif dari proses berpikir yang aktif dan gigih yang menggunakan kehati-hatian untuk menimbang keyakinan, membangun pengetahuan terkait, dan menarik kesimpulan.

¹⁴Dingot Hamonangan Ismail dan Joko Nugroho, "Kompetensi Kerja Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0," *Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022): 1303,

<http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>.

¹⁵Novrizaldi, "Pendidikan Berperan Penting dalam Menyongsong Smart Society 5.0," Kemenko Pmk, 2021,

<https://www.kemenkopmk.go.id/pendidikan-berperan-penting-dalam-menyongsong-smart-society-50>

¹⁶Mubiar Agustian Dan Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berfikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2021), 69-70.

¹⁷Erminatu Nyihana, *Metode PjBL (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach Dalam Berfikir Kritis dan Komunikatif Bagi Peserta Didik* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), 53-56.

Berpikir kritis melibatkan pemikiran tentang konten, masalah, atau subjek untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta menemukan solusi untuk suatu masalah sehingga dapat menalar informasi secara logis dan memberikan keputusan yang tepat dan akurat.¹⁸ Keterampilan berpikir kritis pada peserta didik harus memahami dan mengevaluasi suatu informasi dan ketika informasi tersebut masuk atau datang peserta didik harus dapat berpikir secara mendalam agar dapat membuat suatu kesimpulan.¹⁹

Keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*) diartikan sebagai proses berpikir yang digunakan seseorang untuk menciptakan ide baru yang inovatif, kemampuan menghasilkan dan mengembangkan ide-ide yang berbeda dari orang lain. Keterampilan berpikir kreatif memudahkan peserta didik memperdalam ilmu yang dipelajari serta menerapkan apa yang dipelajari dan dimilikinya.²⁰ Keterampilan kolaborasi dan komunikasi (*collaboration and communication*) merupakan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan perlu untuk dikembangkan. Kolaborasi dan komunikasi melibatkan partisipasi aktif peserta didik untuk mampu memecahkan masalah sehari-hari, lalu mengkomunikasikannya dengan baik dan jelas.²¹

¹⁸Nurul Hidayah et al., "PjBL Learning Model Assited by Youtube: The Effect on Studect's Critical Thinking Skill and Self-Confidence in Physics Learning," *Journal: Online Learning in Educational Research*, vol. 3 (OLER, 2023), 23-24,

<https://www.journal.foundae.com/index.php/oler/index>.

¹⁹Yuli Yanti et al., "Development of Assessment HOTS (Higher Order Thinking Skills) Based on Troubleshooting for Class V SD/MI," *Journal: Education of Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 5 (JMIE, 2021), 16-17,

<http://e-journal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie>.

²⁰Pratiwi Bernadetta Purba dkk., *Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 25.

²¹Peni Suharti, *Buku Model Pembelajaran* (Surabaya: UM Publishing Surabaya, 2023), 2-7.

Hal diatas sejalan dengan Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
 وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
 سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”*. (Q.S. Ali-Imran: 190-191)

Ayat diatas mengisyaratkan kepada kita sebagai manusia agar senantiasa menggunakan akal kita untuk mentadabburi, mengobservasi, memikirkan, menghayati, mengintrospeksi akan adanya sesuatu yang telah diciptakan oleh sang Khaliq yaitu Allah SWT, selain itu ayat ini juga mengisyaratkan pentingnya berpikir kritis dan bersikap kritis bagi mukmin, yaitu untuk cermat, berhati-hati, dan bertabayyun dalam menerima dan menyampaikan sebuah informasi dari siapapun terlebih di era media sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan keterampilan peserta didik era *society* 5.0 kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung didukung oleh data wawancara yang telah dilakukan peneliti pada 1 Februari 2023 di SD Islam Assalam Bandar Lampung, bahwa SD tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Peneliti saat melakukan

prapenelitian, mewawancarai narasumber yaitu wali kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung yaitu ibu Sinta Yulianti, S. Pd perihal pengimplementasian kurikulum merdeka dan hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik era *society* 5.0 di kelas IV Ali Bin Abi Thalib, seperti pertanyaan bagaimana proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, efektivitas kurikulum merdeka untuk peserta didik, mengetahui tingkat keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di SD tersebut khususnya kelas IV Ali Bin Abi Thalib. Peneliti masih melanjutkan wawancara dengan wali kelas terkait keterampilan peserta didik era *society* 5.0, ditandai dengan pertanyaan seputar pengetahuan pendidik mengenai apa itu keterampilan peserta didik era *society* 5.0, cara pendidik mengetahui keterampilan apa saja yang dimiliki peserta didik kelas IV Ali Bin Abi Thalib, proyek apa saja yang sudah dibuat oleh peserta didik mengenai profil pelajar pancasila, solusi yang pendidik berikan untuk mengatasi hambatan atau kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada keterampilan peserta didik era *society* 5.0.

Kurikulum merdeka di SD ini sudah diterapkan pada semua mata pelajaran baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi, lebih tepatnya kelas I dan kelas IV, dalam kurikulum merdeka terdapat kegiatan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperkuat dan memperdalam pembelajaran (kegiatan kokurikuler). Kegiatan ini dilaksanakan guna mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, tidak hanya proses pembelajarannya saja yang menerapkan kurikulum merdeka, dalam bidang administrasinya pun juga sudah menerapkan kurikulum merdeka,²² namun kenyataannya penerapan kurikulum merdeka belum mampu mengoptimalkan keterampilan peserta didik, hal tersebut dilihat dari data hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan saat pra-penelitian mengenai keterampilan berpikir kritis, yaitu

²²Sinta Yulianti, "Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung", *Wawancara*, 1 Februari, 2023.

peserta didik sebagian belum mampu memfokuskan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan karena masih bingung terhadap pertanyaan yang ada, kemudian peserta didik juga belum mampu menganalisis suatu hal atau pertanyaan. Beberapa peserta didik berusaha memberikan penjelasan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan pendidik walaupun belum secara rinci dan detail.

Peserta didik belum mampu untuk mengetahui atau membedakan hal-hal yang dapat dipercaya dengan hal-hal yang tidak dapat dipercaya, lalu peserta didik juga belum mampu mengobservasi laporan atau suatu hal secara detail. Peserta didik berusaha untuk membangun keterampilan dasar mereka seperti rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki kepercayaan diri, berpikir nalar, dan sebagainya yang tentunya dibantu oleh pendidik. Selain itu, peserta didik cukup bisa mempetimbangkan dan menentukan hasil terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, dibantu oleh pendidik. Namun, peserta didik ketika menyimpulkan materi atau jawaban dari sebuah pertanyaan hanya disimpulkan seadanya saja tanpa disimpulkan dengan rinci.

Mayoritas peserta didik tidak memberikan penjelasan lebih lanjut atau secara rinci terhadap materi pembelajaran di kelas atau jawaban dari sebuah pertanyaan. Peserta didik belum mampu melakukan identifikasi mendalam mengenai istilah atau asumsi terhadap suatu hal. Sebagian peserta didik mengetahui dan sudah mengatur apa yang akan dilakukan saat pembelajaran di kelas seperti, membawa buku dan alat tulis lainnya untuk mendukung proses pembelajaran, belajar dengan kondusif, mengetahui materi pembelajaran hari ini, duduk dengan tenang, dan sebagainya. Peserta didik juga berinteraksi dengan cukup baik kepada peserta didik lainnya.²³

Tingkat berpikir kreatif peserta didik pun masih banyak yang rendah, terlihat dari data hasil observasi dan wawancara

²³Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib, "Observasi Mengenai Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib", *Observasi*, 6 Februari 2023.

yang peneliti lakukan saat pra-penelitian, yaitu ketika ada yang presentasi, peserta didik jarang mencatat hal-hal yang penting justru peserta didik sibuk dengan urusannya masing-masing, lalu peserta didik belum mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Peserta didik juga belum mampu dalam menerapkan konsep, sifat, atau aturan dalam contoh pemecahan masalah. Hal ini terlihat ketika pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang pemecahan suatu masalah, peserta didik kebingungan dalam menerapkan suatu konsep atau aturan dalam pemecahan masalah. Namun, peserta didik cukup mampu memberikan gagasan atau ide yang bervariasi, peserta didik juga cukup baik dalam mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusinya dengan lancar.

Peserta didik jarang memberikan ide atau gagasan barunya yang berbeda dari teman-temannya. Ini terlihat ketika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan atau memberikan ide barunya, tetapi hanya 5 orang yang mampu memberikan ide barunya. Peserta didik juga jarang menemukan masalah, gagasan, atau hal-hal yang tidak terpikirkan oleh orang lain, sehingga peserta didik belum mampu menyampaikan pemikirannya atau gagasannya yang berbeda dari orang lain. Namun, beberapa peserta didik yang mampu dalam mengembangkan atau memperkaya gagasan temannya. Terlihat ketika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya, peserta didik lainnya turut mengembangkan dan memperkaya gagasan atau ide dari temannya. Peserta didik pula cukup mampu merinci suatu gagasan dengan baik. Hal ini terlihat ketika pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk merinci sesuatu sesuai dengan gagasan mereka masing-masing, sebagian peserta didik bisa merincinya dengan cukup baik. Tetapi peserta didik jarang membuat sesuatu dengan detail, hanya membuat atau menyampaikannya seadanya saja.²⁴

²⁴Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib, "Observasi Mengenai Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib", *Observasi*, 7 Februari 2023.

Keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik kelas IV Ali Bin Abi Thalib juga masih rendah terlihat dari data observasi yang peneliti lakukan terkait kolaborasi dan komunikasi, yaitu peserta didik berkontribusi dengan cara berpartisipasi atau memberikan gagasan dalam diskusi kelompok, hal ini terlihat dari ketika pendidik membuat kelompok diskusi dan diskusi pun dimulai, peserta didik mampu memberikan ide atau gagasan dalam diskusi kelompoknya. Peserta didik kurang membantu temannya ketika temannya membutuhkan bantuan mereka, karena mereka lebih individual, lebih mementingkan urusan masing-masing, tanpa peduli terhadap temannya yang sedang membutuhkan bantuan. Peserta didik kurang bertanggungjawab terhadap selesainya tugas sesuai waktu yang disepakati, hal ini terlihat dari ketika pendidik menyuruh peserta didik untuk segera mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang disepakati, banyak pendidik yang mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang disepakati bersama. Peserta didik bekerja secara aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan, terlihat dari sikap mereka yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya. Peserta didik kurang menghargai pendapat teman saat berdiskusi untuk memecahkan masalah, hal ini terlihat dari ketika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menyampaikan pendapat mereka terhadap hasil diskusinya, lalu mereka merasa bahwa hanya pendapat masing-masing yang paling benar tanpa mendengarkan atau memahami terlebih dahulu pendapat yang disampaikan oleh temannya. Peserta didik kurang mampu berkomunikasi dengan volume suara yang kuat, intonasi yang sesuai, dan artikulasi yang jelas, terlihat dari peserta didik yang ketika ditunjuk oleh pendidik untuk menyampaikan hasil diskusi atau tugasnya, mereka menyampaikan dengan volume suara yang kecil, intonasi yang kurang sesuai, dan artikulasi yang kurang jelas.

Peserta didik kurang mampu membuat keputusan penting secara bersama-sama, hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang ragu dalam menentukan pembagian tugas kebersihan kelas, pemilihan masing-masing ketua kelompok, dan sebagainya.

Peserta didik pun sibuk dengan urusannya masing-masing saat berdiskusi, terlihat dari saat diskusi beberapa peserta didik malah bermain dengan temannya, mengganggu temannya yang sedang berdiskusi, dan lainnya. Peserta didik ikut berusaha menemukan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang dikerjakan, dilihat dari sikap peserta didik yang berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik atau temannya mengenai materi pembelajaran atau hasil diskusi. Peserta didik kurang detail dan rinci dalam mempresentasikan hasil diskusinya, terlihat saat mereka mempresentasikan hasil diskusi seadanya tanpa disampaikan secara rinci atau detail²⁵. Berdasarkan pada data diatas diketahui bahwa dari segi tingkat berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kolaborasi serta komunikasi peserta didik kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung masih rendah.

Kurikulum merdeka pada era *society* 5.0 bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi dan berkolaborasi yang baik. *Society* 5.0 memiliki konsep teknologi big data yang dikumpulkan oleh *Internet of Things* (IoT) diubah oleh *Artificial Inteligence* (AI) menjadi sesuatu yang dapat membantu masyarakat sehingga kehidupan menjadi lebih baik. *Society* 5.0 akan berdampak pada semua aspek kehidupan mulai dari kesehatan, tata kota, transportasi, pertanian, industri, dan pendidikan. Fokus keahlian bidang pendidikan abad 21 saat ini meliputi *creativity*, *critical thinking*, *communication* dan *collaboration*. *Society* 5.0 diharapkan dapat membuat teknologi dibidang pendidikan yang tidak merubah peran pendidik ataupun pengajar dalam mengajarkan pendidikan moral dan keteladanan bagi para peserta didik.²⁶

²⁵Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib, "Observasi Mengenai Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib", *Observasi*, 8 Februari 2023.

²⁶Komang Novita Sri Rahayu, "Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0," *Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021), 89-93, <http://jurnal.stahmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>.

Berdasarkan pemaparan data diatas, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut terkait tentang bagaimana implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada keterampilan peserta didik pada aspek keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi dan komunikasi era *society* 5.0 di kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung.

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengimplementasian pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada keterampilan peserta didik berupa berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi dan komunikasi era *society* 5.0 di kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung

2. Sub-Fokus Penelitian

Sub-fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada keterampilan peserta didik pada aspek keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi dan komunikasi (3C) era *society* 5.0 di kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung. Alasan peneliti mengambil penelitian di kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Bandar Lampung, karena penerapan kurikulum merdeka di SD tersebut baru diperuntukkan untuk kelas I dan IV saja, dan kelas IV atau kelas tinggi merupakan kelas yang cocok untuk diteliti perihal keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kolaborasi serta komunikasi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data dilapangan. Masalah dapat diketahui dan dicari apabila terdapat penyimpangan pengalaman dengan kenyataan antara apa yang direncanakan dengan kenyataan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana perencanaan, pelaksanaa, dan evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada keterampilan peserta didik pada aspek keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi dan komunikasi era *society* 5.0 di kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini agar dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada keterampilan peserta didik pada aspek keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi dan komunikasi era *society* 5.0 di kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menjadi acuan tentang sistem atau komponen pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan agar peserta didik mampu menerapkan keterampilan 3C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration and Communication*) era *society* 5.0 melalui kurikulum merdeka

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk terus menciptakan inovasi dan kreativitas seorang pendidik menjadi lebih baik setiap tahunnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk menerapkan

kurikulum merdeka dari tahun ke tahun agar semakin meningkat dan berkembang.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi dalam meraih gelar Strata Satu (S1), serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya dalam mengembangkan penelitiannya terkait implementasi kurikulum merdeka.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Restu Rahayu dkk., melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.”²⁷ Penelitian ini membahas tentang salah satu unsur penting dalam sekolah penggerak adalah kepala sekolah yang memiliki nilai juang tinggi untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah harus mampu membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah untuk bergerak menuju kearah pendidikan yang lebih baik agar dapat menghasilkan lulusan berkualitas. Kepala sekolah, pendidik di sekolah penggerak pun merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan menerapkan kurikulum merdeka yang bisa memotivasi peserta didik menjadi yang aktif, kreatif, dan inovatif. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter, agar pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak dapat terealisasi dengan optimal tentunya diperlukan kerjasama yang baik

²⁷Restu Rahayu dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Pendidikan Dasar* 6, no. 4 (2022): 6313-6319, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

antara dinas, kepala sekolah, pendidik, orang tua, dan pihak-pihak yang terkait.

Persamaan: Penerapan kurikulum merdeka.

Perbedaan: Penelitian terdahulu, penelitiannya lebih difokuskan pada penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Penelitian ini memfokuskan pada penerapan kurikulum merdeka pada keterampilan peserta didik era *society 5.0*.

2. Jurnal yang dibuat oleh Ujang Acep Barlian dkk., yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.”²⁸ Penelitian ini dilakukan di SDN 244 Guruminda Kota Bandung, hanya kelas 1 dan 4 yang baru menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka tentunya memiliki perencanaan pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Sekolah ini cukup baik dalam menerapkan kurikulum merdeka, namun ada beberapa aspek yang harus dikembangkan, berinovasi dan berupaya meningkatkan mutu sekolah lebih baik lagi.

Persamaan: Implementasi kurikulum merdeka.

Perbedaan: Penelitian terdahulu, membahas mengenai pengaplikasian kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 244 Guruminda Kota Bandung. Sedangkan penelitian ini banyak membahas mengenai implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung pada keterampilan peserta didik era *society 5.0*.

3. Zakiyatul Nisa melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.”²⁹ Penelitian ini berkesimpulan bahwa

²⁸Ujang Cepi Barlian dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Penelitian Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 12 (2022): 2105-2118,

<https://bajangjournal.com>.

²⁹Zakiyatul Nisa, “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil

pada proses perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 yang berorientasikan pada kurikulum merdeka meliputi beberapa tahapan yang harus dilakukan.

Persamaan: Penerapan kurikulum merdeka.

Perbedaan: Penelitian terdahulu banyak membahas tentang kurikulum merdeka pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada keterampilan peserta didik era *society* 5.0 di kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung.

4. Nidia Efendi melakukan penelitian yang berjudul “Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Abad 21 Dalam Perkembangan Era *Society* 5.0.”³⁰ Ia membuat modul guna menerangkan mengenai relevansi kurikulum merdeka terhadap model pembelajaran biologi berbasis abad 21 era *society* 5.0. Abad ke 21 peserta didik perlu memiliki keterampilan 4C (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*).

Persamaan: Kurikulum merdeka dalam era *society* 5.0.

Perbedaan: Penelitian ini mengkaji tentang keterkaitan kurikulum merdeka dengan model pembelajaran biologi berbasis abad 21 dalam perkembangan era *society* 5.0 yang dijabarkannya melalui modul buatan sendiri, sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada keterampilan peserta

Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 1-6,

<http://digilib.uinsby.ac.id>.

³⁰Nidia Efendi, “Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Abad 21 Dalam Perkembangan Era *Society* 5.0” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 1-7,

<http://repository.radenintan.ac.id>.

didik era *society* 5.0 di kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung.

5. Jurnal yang dibuat oleh Suci Uswatun Hasanah dkk., yang berjudul “Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era *Society* 5.0: Sebuah Kajian Literatur.”³¹ Penelitian ini membahas tentang perlunya implementasi dari kurikulum merdeka pada madrasah yang membentuk peserta didik berakhlak mulia, memiliki nilai-nilai pancasila, memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, menjunjung tinggi toleransi, dan lain sebagainya, untuk mewujudkan pelaksanaan merdeka belajar pada madrasah secara optimal, maka seluruh aspek yang dijabarkan dalam pedoman implementasi harus dilaksanakan, terkhusus proyek profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin sebagai bentuk pendidikan karakter peserta didik, pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk membangun kepribadian peserta didik sehingga mampu merealisasikan nilai-nilai kehidupan secara normatif.

Persamaan: Kurikulum merdeka dan era *society* 5.0.

Perbedaan: Penelitian terdahulu membahas mengenai pengaplikasian kurikulum merdeka pada madrasah dari Raudhatul Athfal (RA) sampai Madrasah Aliyah (MA), sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penerapan atau implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada keterampilan peserta didik era *society* 5.0 di kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek penting yang harus ada di dalam penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos*, yang berarti cara atau jalan, sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja

³¹Suci Uswatun Hasanah dkk., “Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era *Society* 5.0: Sebuah Kajian Literatur,” in *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIS 5.0) Pascasarjana 1* (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022), 202-206,

<https://kiies50.uindatokarama.ac.id/>

untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu. *Logos* berarti pengetahuan, jadi metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja.³² Metode juga bisa diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³³ Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Penelitian juga serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh data guna memberikan jawaban terhadap masalah-masalah tertentu dan kemudian menemukan kesimpulan-kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.³⁴ Metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini. Deskriptif kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang memfokuskan pada fenomena. Secara holistik, dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata, dan bahasa dalam konteks alamiah dan memanfaatkan metode alamiah.³⁵ Penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian

³²Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 1.

³³<https://kbbi.web.id/metode>, diakses pada tanggal 04 Maret 2023 pukul 10.26 WIB.

³⁴Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2.

³⁵Muhammad Fakhri Khusni dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo," *Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 64, <https://jurnalftk.uinsby.ac.id>.

yang menekankan pada penjelasan berbentuk uraian. Data-data yang dikumpulkan semuanya berbentuk data uraian kata-kata, gambar dan sejenisnya. Hasil akhir penelitian adalah kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan mensubstansikan pernyataan-pernyataan. Data-data yang dikumpulkan meliputi catatan hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, memo dan berbagai catatan *official*.³⁶

Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai “*Grounded Theory Research*”.³⁷ Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Semua data yang dikumpulkan memiliki kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.³⁸

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Lokasinya berada di Jln. Pulau Singkep, kampung Karang Sari, Sukarame, Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan selesai.

³⁶Dede Rosyada dan Murodi, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 32.

³⁷Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6-7.

³⁸Ifit Novita Sari dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022), 10.

3. Sumber Data

Data merupakan sumber informasi yang diperlukan karena data dapat memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data berkaitan dengan bahan-bahan yang menjadi bahan penelitian. Bahan penelitian berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Sumber data bisa dipisahkan antara sumber data primer dengan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka. Adapun sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung atau pertama kali dari lapangan atau objek penelitian baik berupa pengukuran, pengamatan, maupun wawancara dengan responden, contoh dalam data primer adalah data hasil kuisioner terhadap responden, data hasil wawancara langsung, dan data hasil survei. Penelitian ini, data primer nya berupa hasil wawancara terhadap wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wali kelas IV Ali Bin Abi Thalib, lembar observasi, dan dokumentasi berupa foto, video, dan rekaman audio wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari berbagai pihak atau sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Peneliti tidak mengumpulkan data secara langsung atau objek yang ditelitinya, biasanya data sekunder didapatkan dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya ataupun data yang berasal dari sebuah instansi tertentu dan data bisa diterima dalam

bentuk sudah jadi.³⁹ Penelitian ini, data primernya berupa buku, *ebook*, dan jurnal mengenai kurikulum merdeka dan keterampilan peserta didik era *society* 5.0.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti akan tergantung pada rumusan dan hipotesisnya, proses pengumpulan data dilakukan dengan mencatat peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik, atau seluruh elemen yang akan mendukung penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, oleh karena itu metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan metode studi dokumentasi yang berhubungan dengan objek pembahasan yang dimaksud, adapun metode dalam pengumpulan data melalui beberapa proses yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak suatu gejala dalam objek penelitian. Sugiyono berpendapat bahwa, observasi merupakan proses pencarian data yang sangat akurat dalam sebuah penelitian karena peneliti melihat langsung kepada objek penelitian.⁴⁰ Observasi yang digunakan peneliti ini berjenis observasi non partisipan, yakni peneliti tidak melibatkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati. Observasi ini mencari data penelitian terkait implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada keterampilan peserta didik era *society* 5.0 yang ditujukan kepada pendidik, dan peserta didik.

³⁹Ilham Kamarudin dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 49-50.

⁴⁰Fajar Nurdiansyah dkk., “Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19,” *Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 161, <http://ejournal.universitaskarimun.ac.id>.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks.⁴¹ Wawancara dalam penelitian ini bentuknya berupa wawancara terstruktur untuk mendapatkan data terkait implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada keterampilan peserta didik era *society* 5.0, yang ditujukan kepada pendidik (wali kelas) dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data bersifat cetak yang bertujuan untuk melengkapi data-data tambahan pada penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.⁴² Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan foto saat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, foto saat wawancara bersama wali kelas IV Ali Bin Abi Thalib dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum, foto peneliti saat meminta izin untuk melaksanakan penelitian di SD Islam Assalam Bandar Lampung, video dan rekaman suara saat wawancara dengan pendidik.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen penelitian disebut sebagai pedoman pengamatan, wawancara, kuesioner, atau

⁴¹Zhara Yusra dkk., "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19," *Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 18, <https://ejournal.unib.ac.id>.

⁴²Ibid., 162.

pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan, instrumen merupakan suatu alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.⁴³ Instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi mengenai tahapan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum merdeka mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi.

a. Kisi-kisi Observasi

1) Kisi-kisi Observasi Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV

Tabel 1.1

**Kisi-kisi Observasi Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV
Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung**

No .	Penerapan Kurikulum Merdeka	Indikator	Ya (√)	Tidak (X)	Pernyataan
1.	Perencanaan	Menyusun capaian pembelajaran (CP)		X	Pendidik tidak menyusun capaian pembelajaran (CP) dikarenakan capaian pembelajaran sudah disusun atau disediakan oleh kemendikbudristek di kti. Pihak sekolah hanya mengembangkannya.
		Membuat alur tujuan pembelajaran (ATP)	√		Pendidik membuat alur tujuan pembelajaran

⁴³Ovan dan Andika Saputra, *CAMI : Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), 1.

		Membuat modul ajar		X	Pihak sekolah sebenarnya belum membuat modul ajar sendiri, dikarenakan keterbatasan waktu dan keterbatasan pengetahuan, sehingga hanya mengikuti dan mengembangkan modul ajar yang sudah ada atau yang sudah dibuatkan oleh kemendikbud.
2.	Pelaksanaan	Pendahuluan pembelajaran	√		Pendidik melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran
		Inti pembelajaran	√		Pendidik melaksanakan kegiatan inti pembelajaran
		Penutup pembelajaran	√		Pendidik melaksanakan penutup pembelajaran
		Pembelajaran berbasis metode aktif	√		Pendidik melaksanakan pembelajaran berbasis metode aktif dan nyata secara nyata sesuai kebutuhan peserta didik
		Mengembangkan modul ajar	√		Pendidik memanfaatkan dan mengembangkan perangkat ajar (modul ajar)
		Pembelajaran difokuskan pada peserta didik	√		Pendidik melaksanakan pembelajaran yang difokuskan kepada peserta didik
		Pembelajaran proyek penguat	√		Pendidik melaksanakan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

		an profil pelajar pancasila (P5)			
3.	Evaluasi	Evaluasi pembelajaran	√		Pendidik melakukan evaluasi terhadap pembelajaran hari ini
		Asesmen formatif	√		Pendidik melaksanakan asesmen formatif di kelas

2) Kisi-kisi Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib

Tabel 1.2

Kisi-kisi Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
1.	Penjelasan	Memberikan penjelasan terhadap suatu hal	Peserta didik berusaha memberikan penjelasan terhadap suatu hal atau jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan pendidik
	Pertanyaan	Memfokuskan pertanyaan	Peserta didik memfokuskan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan
	Analisis	Menganalisis pertanyaan atau hal lainnya	Peserta didik menganalisis suatu hal atau pertanyaan-pertanyaan yang

			diberikan
	Menjawab	Menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan	Peserta didik menjawab pertanyaan sesuai yang peserta didik pahami
2.	Keterampilan Dasar	Membangun Keterampilan Dasar	Peserta didik membangun keterampilan dasar
	Valid/Tidak valid	Membedakan suatu hal yang benar dengan tidak benar	Peserta didik mengetahui dan membedakan hal-hal yang dapat dipercaya dengan hal-hal yang tidak dapat dipercaya
	Mengobservasi	Mengobservasi laporan atau hal lainnya	Peserta didik mengobservasi laporan atau hal lainnya secara detail
3.	Menyimpulkan	Menyimpulkan suatu materi atau jawaban	Peserta didik menyimpulkan materi atau jawaban
	Mempertimbangkan dan menentukan hasil	Mempertimbangkan dan menentukan hasil	Peserta didik mempertimbangkan dan menentukan hasil terhadap suatu hal
4.	Penjelasan Lanjut	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Peserta didik memberikan penjelasan lebih lanjut atau secara rinci terhadap materi pembelajaran

	Mengidentifikasi	Melakukan identifikasi	Peserta didik melakukan identifikasi mendalam terhadap istilah atau asumsi terhadap suatu hal.
5.	Strategi atau tindakan	Mengatur strategi, taktik, atau tindakan	Peserta didik mengetahui dan mengatur apa yang akan dilakukan saat pembelajaran di kelas
	Interaksi	Saling berinteraksi dengan sesama	Peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lainnya.

3) Kisi-kisi Observasi Keterampilan Berpikir Kreatif
Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib

Tabel 1.3

**Kisi-kisi Observasi Keterampilan Berpikir Kreatif
Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib**

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
1.	Keterampilan Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>)	Mempresentasikan hasil diskusi	Saya dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan karya dari hasil pemahaman dengan lancar
		Mengemukakan gagasan	Saya dapat mengemukakan gagasan, jawaban, saran dalam penyelesaian masalah

		Mencatat	Saya mencatat hal-hal yang penting ketika presentasi
2.	Keterampilan Berpikir Luwes (<i>Flexibility</i>)	Ide yang beragam	Saya dapat memberikan gagasan atau ide yang bervariasi
		Melihat masalah dari berbagai sudut pandang	Saya dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda
		Menerapkan sesuatu	Saya dapat menerapkan konsep, sifat, atau aturan dalam contoh pemecahan masalah
3.	Keterampilan Berpikir Orisinal (<i>Originality</i>)	Menciptakan ide baru	Saya dapat menciptakan ide-ide atau hasil karya baru dan berbeda
		Mengemukakan masalah secara original	Saya dapat mengemukakan masalah, gagasan, atau hal-hal yang tidak terpikirkan orang lain
		Mengajukan pikiran yang berbeda	Saya dapat mengajukan pemikiran, gagasan, atau pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain
		Mengembangkan	Saya dapat

4.	Keterampilan Mengelaborasi (<i>Elaboration</i>)	gagasan	mengembangkan atau memperkaya gagasan teman saya
		Merinci gagasan	Saya dapat merinci suatu gagasan dengan baik
		Membuat sesuatu dengan detail	Saya dapat membuat tugas atau laporan dengan detail dan berbeda

4) Kisi-kisi Observasi Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib

Tabel 1.4

Kisi-kisi Observasi Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib

No.	Indikator	Sub Indikator	Penyataan
1.	Bekerjasama	Berkontribusi dan berpartisipasi	Peserta didik berkontribusi dengan cara berpartisipasi atau memberikan gagasan dalam diskusi kelompok
2.	Bertanggung jawab	Bertanggungjawab terhadap sesuatu	Peserta didik ikut bertanggungjawab terhadap selesainya tugas sesuai waktu yang disepakati
		Berusaha memecahkan masalah	Peserta didik ikut berusaha menemukan dan memberikan jawaban atas

			permasalahan yang sedang dikerjakan
		Mempresentasikan hasil diskusi	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan rinci dan detail
3.	Berinteraksi	Berkomunikasi dengan jelas	Peserta didik mampu berkomunikasi dengan volume suara yang kuat, intonasi yang sesuai, dan artikulasi yang jelas
		Aktif	Peserta didik bekerja secara aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan
		Sibuk masing-masing	Saat berdiskusi peserta didik sibuk dengan urusannya masing-masing
4.	Membuat keputusan	Keputusan penting	Peserta didik mampu membuat keputusan penting secara bersama-sama
5.	Menunjukkan sikap menghargai	Menghargai atau menghormati	Peserta didik menghargai pendapat teman saat berdiskusi untuk

			memecahkan masalah
6.	Saling ketergantungan	Membantu sesama	Peserta didik membantu teman ketika teman membutuhkan bantuan peserta didik

b. Kisi-kisi Wawancara

- 1) Kisi-kisi Wawancara Pra-Penelitian Dengan Pendidik Mengenai Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib

Tabel 1.5

Kisi-kisi Wawancara Pra-Penelitian Dengan Pendidik Mengenai Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Penjelasan	Memberikan penjelasan terhadap suatu hal	Apakah peserta didik berusaha memberikan penjelasan terhadap suatu hal?
	Pertanyaan	Memfokuskan pertanyaan	Apakah peserta didik mampu memfokuskan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik?
	Analisis	Menganalisis pertanyaan atau hal lainnya	Apakah peserta didik mampu menganalisis pertanyaan atau suatu hal?
	Menjawab	Menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan	Apakah peserta didik bisa menjawab pertanyaan tentang

			suatu penjelasan atau tantangan?
2.	Keterampilan dasar	Membangun keterampilan dasar	Apakah peserta didik berusaha membangun keterampilan dasar mereka?
	Valid/Tidak valid	Membedakan suatu hal yang benar dengan tidak benar	Menurut ibu, apakah peserta didik mampu membedakan hal yang benar dengan hal yang tidak benar?
	Mengobservasi	Mengobservasi laporan atau hal lainnya	Apakah peserta didik bisa mengobservasi laporan atau hal lainnya?
3.	Menyimpulkan	Menyimpulkan suatu materi atau jawaban	Apakah peserta didik dapat menyimpulkan materi pembelajaran atau jawaban dari pertanyaan?
	Mempertimbangkan dan menentukan hasil	Mempertimbangkan dan menentukan hasil	Menurut ibu, apakah peserta didik bisa mempertimbangkan atau menyimpulkan hasil terhadap suatu hal?
4.	Penjelasan lanjut	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Apakah peserta didik dapat memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap suatu hal?
	Mengidentifikasi	Melakukan identifikasi	Apakah peserta didik bisa

			mengidentifikasi suatu hal?
5.	Strategi tindakan atau	Mengatur strategi, taktik, atau tindakan	Bagaimana cara peserta didik mengatur strategi, taktik, atau tindakan dalam pembelajaran?
	Interaksi	Saling berinteraksi dengan sesama	Apakah peserta didik saling berinteraksi?

2) Kisi-kisi Wawancara Pra-Penelitian Dengan Pendidik Mengenai Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib

Tabel 1.6

Kisi-kisi Wawancara Pra-Penelitian Dengan Pendidik Mengenai Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Keterampilan Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>)	Mempresentasikan hasil diskusi	Apakah ketika presentasi peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dengan lancar?
		Mengembangkan gagasan	Apakah peserta didik bisa mengemukakan gagasan atau idenya?
		Mencatat	Apakah peserta didik mencatat hal-hal yang penting ketika presentasi?
2.	Keterampilan Berpikir Luwes	Ide yang beragam	Apakah peserta didik bisa memberikan ide atau gagasan yang

	(<i>Flexibility</i>)		beragam?
		Melihat masalah dari berbagai sudut pandang	Apakah peserta didik mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda?
		Menerapkan sesuatu	Apakah peserta didik dapat menerapkan suatu hal?
3.	Keterampilan Berpikir Orisinal (<i>Originality</i>)	Menciptakan ide baru	Apakah peserta didik bisa menciptakan ide baru?
		Mengemukakan masalah secara original	Apakah peserta didik dapat mengemukakan masalah secara original?
		Mengajukan pikiran yang berbeda	Menurut ibu, apakah peserta didik berani menyampaikan atau mengajukan pemikirannya yang berbeda dari temannya?
4.	Keterampilan Mengelaborasi (<i>Elaboration</i>)	Mengembangkan gagasan	Apakah peserta didik dapat mengembangkan gagasan temannya?
		Merinci gagasan	Apakah peserta didik mampu merinci suatu gagasan atau ide?
		Membuat sesuatu dengan detail	Menurut ibu, apakah peserta didik mampu membuat sesuatu dengan detail?

3) Kisi-kisi Wawancara Pra-Penelitian Dengan Pendidik Mengenai Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib

Tabel 1.7

Kisi-kisi Wawancara Pra-Penelitian Dengan Pendidik Mengenai Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Kelas IV Ali Bin Abi Thalib

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Bekerjasama	Berkontribusi dan berpartisipasi	Apakah peserta didik berkontribusi dalam diskusi kelompok?
2.	Bertanggungjawab	Bertanggungjawab terhadap sesuatu	Apakah peserta didik memiliki sikap tanggungjawab?
		Berusaha memecahkan masalah	Menurut ibu, apakah peserta didik berusaha menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada?
		Mempresentasikan hasil diskusi	Apakah peserta didik ketika presentasi, mempresentasikan hasil diskusinya dengan detail?
3.	Berinteraksi	Berkomunikasi dengan jelas	Apakah peserta didik berkomunikasi dengan baik?
		Aktif	Apakah peserta didik secara aktif mengerjakan tugas?
		Sibuk masing-	Apakah peserta

		masing	didik sibuk dengan urusannya masing-masing?
4.	Membuat keputusan	Keputusan penting	Apakah peserta didik mampu membuat keputusan penting secara bersama-sama?
5.	Menunjukkan sikap menghargai	Menghargai atau menghormati	Apakah peserta didik saling menghargai pendapat satu dengan yang lain?
6.	Saling ketergantungan	Membantu teman	Apakah peserta didik membantu temannya saat temannya dalam keadaan sulit?

4) Kisi-kisi Wawancara Penelitian Dengan Pendidik Mengenai Penerapan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Kelas IV Ali Bin Abi Thalib

Tabel 1.8
Kisi-kisi Wawancara

No.	Penerapan Kurikulum Merdeka	Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan	Menyusun capaian pembelajaran (CP)	Bagaimana cara ibu dalam menyusun capaian pembelajaran (CP)?
		Membuat alur tujuan pembelajaran (ATP)	Bagaimana cara ibu dalam membuat alur tujuan pembelajaran (ATP)?
		Pengetahuan asesmen diagnostik	Apa yang ibu ketahui tentang asesmen diagnostik?

		Perencanaan asesmen diagnostik	Bagaimana cara ibu dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen diagnostik?
		Membuat modul ajar sendiri	Bagaimana cara ibu membuat modul ajar secara sistematis yang akan digunakan untuk pembelajaran?
2.	Pelaksanaan	Kegiatan pendahuluan pembelajaran	Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran?
		Kegiatan inti pembelajaran	Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran?
		Kegiatan penutup pembelajaran	Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran?
		Pembelajaran berbasis metode aktif	Bagaimana cara ibu melaksanakan pembelajaran berbasis metode aktif dan secara nyata sesuai kebutuhan peserta didik?
		Memanfaatkan modul ajar	Bagaimana cara ibu dalam memanfaatkan dan mengembangkan perangkat ajar (modul ajar)?
		Pembelajaran yang difokuskan pada peserta didik	Bagaimana cara ibu melaksanakan pembelajaran yang

			difokuskan kepada peserta didik?
		Pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)	Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)?
3.	Evaluasi	Evaluasi modul ajar	Bagaimana cara ibu melakukan penilaian pembelajaran terhadap modul ajar, dan bagaimana cara ibu memberikan penilaian terhadap modul ajar?
		Asesmen sumatif	Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan asesmen sumatif di kelas?
		Asesmen formatif	Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan asesmen formatif di kelas?
		Keberhasilan dan kekurangan modul ajar	Bagaimana cara ibu dalam mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan yang harus diperbaiki pada modul ajar?

c. Kisi-kisi Dokumentasi

Tabel 1.9
Kisi-kisi Dokumentasi

No.	Sub Komponen	Jenis Dokumen	Keberadaan Dokumen	
			Ada	Tidak
1.	Perencanaan Kurikulum	Gambar/foto modul ajar	√	

	Merdeka			
2.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar/foto saat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di kelas IV • Gambar/foto pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) 	√ √	
3.	Evaluasi Kurikulum Merdeka	Gambar/foto pelaksanaan asesmen sumatif	√	

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substansif. Analisis data kualitatif bersifat iteratif, hal ini berarti perulangan dan ada keterkaitan antara pengumpulan data dan analisis data. Data kualitatif, peneliti biasanya menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif berarti kesimpulan yang muncul dari data untuk kemudian diverifikasi dengan teori yang ada.⁴⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif

⁴⁴Samioji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 3-4.

dimaknai sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya, hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan, untuk mendapatkan pemahaman itu, maka analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna, adapun tahapan dari analisis data melalui proses, sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data riset kualitatif dapat dilakukan dengan cara yang didapatkan dengan terjun langsung ke lapangan, caranya bisa melalui pengamatan atau observasi, angket, lembar soal peserta didik, wawancara mendalam dengan objek penelitian, pengkajian dokumen, hingga *focus group discussion* (FGD).

b. Reduksi data dan Kategorisasi data

Peneliti memilih data mana saja yang paling relevan untuk dipakai dalam mendukung penelitian. Pemilahan diperlukan untuk memudahkan kategorisasi data. Data yang telah disaring akan dikategorikan sesuai kebutuhan, msalnya dalam penelitian, data dibagi berdasarkan kategori informan atau lokasi penelitian.

c. Displai data

Peneliti merancang deretan dan kolom sebuah matriks data kualitatif , dan menemukan jenis maupun bentuk data yang akan dimasukkan di kotak-kotak matriks, contohnya, data disajikan dengan naratif, bagan, *flow chart*, diagram, dan sebagainya. Data disusun menjadi lebih mudah dibaca.

d. Penarikan kesimpulan

Isi kesimpulan harus mencakup semua informasi penting yang ditemukan dalam penelitian.⁴⁵

⁴⁵Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 45-47.

7. Keabsahan Data

Penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dengan diperlukannya validitas data terhadap penelitian, berupa keabsahan data yang kebenaran data tidak hanya bagaimana data itu diperoleh tetapi kebenaran data diperlukan untuk penelitian. Keabsahan data menjadi hal penting karena data sebagai komponen didalam sebuah penelitian dengan data digunakan sebagai sumber analisis data,⁴⁶ cara untuk mengetahui keabsahan data dapat menggunakan triangulasi, pada uji keabsahan data penelitian menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi atau membuktikan hasil penelitian berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan.⁴⁷ Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber data, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi waktu, mempengaruhi kredibilitas data dikarenakan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi membutuhkan situasi waktu yang berbeda-beda,⁴⁸ sebab peneliti mengumpulkan data tidak hanya disatu waktu melainkan peneliti melakukan beberapa kali pra-penelitian guna mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk meyakinkan kembali keabsahan data dan konsisten terhadap data yang digunakan.

⁴⁶Muftahatun Sa'adah dkk., "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al 'Adad Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022), 56, <http://e-journal.iainptk.ac.id>.

⁴⁷Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 148-149, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv, 2022), 274.

Triangulasi data berupa sumber dari observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu berupa pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sebanyak 4 kali dalam jangka waktu yang berbeda-beda. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkapkan data.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran yang termuat serta tercakup dalam sebuah penelitian karya ilmiah di mana saling terkait antara satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan, agar memperoleh pembahasan yang sistematis maka peneliti perlu menyusun sistematika penulisan yang sedemikian rupa dengan baik, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang mudah dipahami. Peneliti akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian awal yang berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tentang deskripsi teoritik dan teori-teori tentang kurikulum, kurikulum merdeka, dan keterampilan peserta didik era *society* 5.0 yang dirujuk dari beberapa referensi seperti buku-buku, jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya. Bab ketiga, menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian seperti gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian. Bab keempat, yang nantinya berisikan analisis penelitian berupa analisis data penelitian dan temuan penelitian. Bab kelima, merupakan bagian terakhir dari sistematika pembahasan yang

berisikan penutup, terdiri dari simpulan dan rekomendasi atau saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum menentukan materi yang diajarkan dikelas, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan pendidik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, dalam ranah perubahan kurikulum maka perlu ditinjau dua hal penting yaitu kerangka kurikulum nasional dan kurikulum satuan pendidikan. Perubahan kerangka kurikulum tentu menuntut adaptasi oleh semua elemen sistem pendidikan proses tersebut membutuhkan pengelolaan yang cermat sehingga menghasilkan dampak yang kita inginkan yaitu perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan. Kurikulum merdeka adalah bentuk kurikulum yang dikembangkan oleh kemendikbud ristek sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami. Kurikulum merdeka merupakan bentuk ril implikasi kebijakan merdeka belajar, kebijakan strategi untuk melakukan perubahan paradigma pendidikan.⁴⁹ Kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁵⁰

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan

⁴⁹Putu Tedy Indrayana, *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 7.

⁵⁰Evi Sapinatul Bahriah, *Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2023), 11.

kompetensi.⁵¹ Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan mengutamakan kompetensi.⁵² Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai bagian dari upaya kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang telah lama kita hadapi kemudian diperparah dengan pandemi. Pemulihan sistem pembelajaran dari krisis pembelajaran tidak dapat dicapai hanya dengan perubahan kurikulum, diperlukan upaya untuk memperkuat kapasitas pendidik dan kepala sekolah, oleh karena itu kurikulum yang dirancang dengan baik mendorong pendidik untuk memberikan pendidikan yang lebih baik, sehingga proses pembelajaran bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang dapat bekerja dimasyarakat, berkompeten, dan berakhlak mulia.⁵³

2. Karakteristik dan Prinsip Merdeka

Karakteristik utama dari kurikulum yang mendukung pemulihan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakteristik profil pelajar pancasila.
- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

⁵¹Khoirurrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 16.

⁵²Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka* (Bogor: Linden Bestari, 2022), 2.

⁵³Khoirurrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 45-46.

Terdapat prinsip dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.
- b. Pembelajaran kokurikuler berupa objek penguatan profil pelajar pancasila, berprinsip sebagai pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- c. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat peserta didik dan sumber daya satuan pendidikan.⁵⁴

3. Beberapa Istilah Kurikulum Merdeka

a. Merdeka

Sebuah *terminology* yang bermakna bebas atau mandiri, artinya sebagai ekspresi bebas dari keterkungkungan, ketertindasan, penjajahan dan seterusnya.

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum baru yang telah disahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan diimplementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi k-13.

c. Merdeka Belajar

Kegiatan peserta didik dalam memasuki era kurikulum merdeka dengan segala turunannya. Pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik salah satu semangat dalam merdeka belajar yang pengajarannya pada peserta didik disesuaikan dengan tingkat capaian dan kemampuan awal.

⁵⁴Wahyudin, *Inovasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), 79-80.

d. Merdeka mengajar

Teknik untuk kinerja pendidik dalam memasuki era kurikulum merdeka dengan segala turunannya. Sekolah dan pendidik diberikan kebebasan untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

e. Kampus Merdeka

Istilah teknis untuk perguruan tinggi dalam memasuki era kurikulum merdeka dengan segala turunannya.

f. Profil Pelajar Pancasila

Istilah teknis yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional dengan memiliki enam dimensi serta dikonstruksi oleh berbagai macam elemen.

g. Sekolah Penggerak

Sekolah yang dipilih untuk menjadi *pilot project* implementasi kurikulum prototipe atau kurikulum merdeka. Sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar pancasila.

h. Pendidik Penggerak

Pendidik yang lolos untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan paradigma kurikulum baru dengan muatan kurikulum merdeka dan segala turunan didalamnya.

i. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirangkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berlanjut sehingga membangun kompetensi yang utuh dari suatu mata pelajaran.

j. Asesmen Diagnostik

Pengukuran kemampuan peserta didik dalam sebelum mengikuti pembelajaran sebagai *diagnose* untuk memutuskan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

k. Pembelajaran Proyek

Model pembelajaran yang menggunakan basis *project based learning* sebagai salah satu model pembelajaran untuk menguatkan profil pelajar pancasila.

l. Materi Esensial

Materi utama dalam sebuah mata pelajaran yang diberikan oleh pendidik dan bisa dikembangkan oleh peserta didik sendiri melalui sumber ajar lainnya.⁵⁵

4. Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka ada 5 langkah strategi yang digunakan yaitu:

a. Rute Adopsi Kurikulum Merdeka Secara Bertahap

Pendekatan strategi ini adalah bagaimana memfasilitasi satuan pendidikan mengenali kesiapan dari pendidik, tenaga kependidikan dan lainnya sebagai dasar menentukan pilihan implementasi kurikulum merdeka serta memberikan umpan balik berkala sekitar 3 bulan untuk memetakan kebutuhan penyesuaian dukungan implementasi kurikulum merdeka dari pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

b. Menyediakan Asesmen dan Perangkat Ajar

Pendekatan ini menggunakan TIK yang berfungsi dalam menyediakan beragam pilihan tugas dan perangkat ajar seperti buku teks, modul ajar.

c. Menyediakan Pelatihan Mandiri dan Sumber Belajar Pendidik

Pendekatan ini menggunakan TIK yang berfungsi dalam menyediakan beragam pilihan tugas dan perangkat ajar seperti buku teks, modul ajar.

d. Menyediakan Narasumber Kurikulum Merdeka

Strategi ini digunakan dalam menyediakan narasumber kurikulum merdeka yang telah

⁵⁵Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar: Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Tasikmalaya: Pustaka Turats Press, 2022), 7-11.

mengimplementasikannya melalui webinar atau pertemuan luring yang diadakan oleh pemerintah atau satuan pendidikan.

e. Memfasilitasi Pengembangan Komunitas Belajar

Komunitas ini dibentuk untuk lulusan pendidik penggerak maupun oleh pengawas sekolah sebagai wadah saling berbagi konten mengenai kurikulum merdeka di internal satuan pendidikan maupun lintas satuan pendidikan.⁵⁶

5. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Tahap Perencanaan Kurikulum

Tahapan ini terdiri dari perumusan capaian pembelajaran lulusan atau penetapan profil lulusan, penjabaran profil kedalam kompetensi kedalam capaian pembelajaran dan pemilihan bahan kajian serta materi pembelajaran.

b. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Perangkat pembelajaran terdiri dari kontrak pembelajaran dan rencana pembelajaran semester (RPS) yang mengadaptasi dari kurikulum.

c. Proses Pembelajaran

Pembelajaran yang berpusat pada *student centered learning* yang sangat esensial. Pembelajaran ini memberikan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan kapasitas kepribadian, kreativitas, dan kebutuhan peserta didik.⁵⁷

d. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Adapun tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka yaitu:

⁵⁶Dian Permatasari Kusma Dayu dkk., *Pembelajaran Blended Learning Model Case Based Learning Pada Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jawa Timur: CV Ae Media Grafika, 2022), 51-52.

⁵⁷Ibid., 47-48.

Tabel 2.1
Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kurikulum Merdeka

Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
<p>Menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.</p>	<p>Melaksanakan tiga tahapan pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan Pendahuluan Kegiatan pendahuluan berisi: <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberi salam dan menyapa peserta didik. • Pendidik dan peserta didik berdoa bersama. • Pendidik melakukan absensi kelas. • Pendidik menyemangati atau memberi motivasi kepada peserta didik. • Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan tujuan dari kegiatan pembelajaran. 	<p>Melakukan evaluasi pembelajaran pada masing-masing modul ajar.</p>

	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik mengulas kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya. <p>➤ Kegiatan Inti Kegiatan inti berisi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Kegiatan menyimak• Kegiatan membaca• Kegiatan memahami• Kegiatan berdiskusi• Kegiatan menulis• Kegiatan mencoba <p>➤ Kegiatan Penutup Kegiatan penutup berisi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran.• Pendidik melakukan evaluasi atau refleksi mengenai pembelajaran hari ini.	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik bersama peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam. <p>Kegiatan pembelajaran ini dilakukan berbasis metode pembelajaran aktif dan secara nyata dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.</p>	
Merencanakan dan melaksanakan asesmen diagnostik (Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik).	Memanfaatkan dan mengembangkan perangkat ajar.	Melaksanakan asesmen formatif (Asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar).
Membuat perangkat ajar yang disusun secara sistematis, yaitu modul ajar.	Melaksanakan pembelajaran yang fokus kepada peserta didik.	Melaksanakan asesmen sumatif (Asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran).
	Menerapkan pembelajaran berbasis proyek penguatan	Mengidentifikasi apa saja yang

	profil pelajar pancasila.	sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki pada modul ajar dan dalam pembelajaran.
--	---------------------------	---

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tahapan penerapan kurikulum merdeka terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan yaitu menganalisis capaian pembelajaran (CP), merencanakan dan melaksanakan asesmen diagnostik, kemudian membuat modul ajar. Tahap pelaksanaan terdiri dari, melaksanakan 3 tahap proses pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup), dilanjutkan dengan mengembangkan perangkat ajar yang digunakan sebagai bahan ajar untuk peserta didik, kemudian diterapkannya pembelajaran penguatan profil pelajar pancasila. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, mengulas kembali modul ajar, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan asesmen formatif dan asesmen sumatif, lalu diakhiri dengan identifikasi modul ajar yang sudah berhasil dan yang perlu diperbaiki.⁵⁸

Kurikulum merdeka terdapat penerapan mengenai penguatan profil pancasila, penerapannya dengan mengalokasikan waktu yang dirancang hingga satu tahun serta dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran yang disampaikan tiap minggunya. Implementasi ini bertujuan untuk menjawab keluhan masalah yang terjadi pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Implementasi kurikulum ini menekankan pada bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang mereka punya.⁵⁹

⁵⁸Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar: Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*, 37-52.

⁵⁹Khoirurrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 21-22.

B. Keterampilan Peserta Didik Era *Society 5.0*

Istilah *society 5.0* (masyarakat kelima) dikemukakan oleh Shinzo Abe, Perdana Menteri Jepang pada Pertemuan Forum Ekonomi Dunia 2019. *Society 5.0* merupakan rumusan visioner Jepang yang melihat secara jernih perkembangan revolusi industri 4.0 yang telah menyediakan segala macam alat untuk kehidupan manusia. *Society 5.0* adalah upaya mengintegrasikan ekonomi, teknologi dan permasalahan sosial manusia. Menurut Kantor Kabinet Jepang, *society 5.0* didefinisikan sebagai sebuah masyarakat yang berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang sangat mengintegrasikan ruang maya (*cyber space*) dan ruang fisik (*physical space*).⁶⁰

Keterampilan peserta didik era *society 5.0* merupakan keterampilan yang paling berkompeten untuk dimiliki peserta didik agar mampu bertahan di era *society 5.0*. Keterampilan ini meliputi *critical thinking* atau berpikir kritis, kemampuan dalam menganalisis, *communication* atau komunikasi, kemampuan dalam menyampaikan suatu hal, *collaboration* atau kolaborasi, kemampuan melakukan sinergi dalam bentuk kerjasama, *creativity* atau kreativitas, atau yang dikenal dengan keterampilan 3C. Penerapan keterampilan 3C dalam pendidikan sangat diperlukan karena keterampilan ini menjadi kualifikasi pada proses pembelajaran di era sekarang. Keterampilan ini merupakan keterampilan mendasar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta harus dimiliki oleh peserta dalam menghadapi berbagai perubahan segala bidang kehidupan, sehingga pembelajaran menitikberatkan pada komponen-komponen keterampilan 3C. Keterampilan 3C sangat diperlukan untuk diterapkan pada peserta didik⁶¹.

⁶⁰Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar: Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*, 100.

⁶¹Yudi Septiawan dkk., *Strategi Dan Metode Pembelajaran Era Society 5.0* (Kuningan: Goresan Pena, 2020), 357.

1. Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir merupakan hal yang wajib dilatih, salah satu keterampilan yang harus diajarkan adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang harus ditumbuh kembangkan bagi peserta didik agar mampu berdaya saing. Mubiar mengutip dari Ennis, berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis membantu peserta didik menyempurnakan ketajaman berpikir, berpikir kritis sangatlah penting untuk diajarkan sedini mungkin sehingga sebuah hal yang bijak jika pendidik dapat mengajarkan peserta didik untuk dapat berpikir kritis, mengajarkan berpikir kritis merupakan hal yang positif untuk membantu pembangunan nasional khususnya sumber daya manusia, dengan mengajarkan berpikir kritis artinya menyiapkan peserta didik untuk dapat bereksistensi dan beraktualisasi.⁶²

Ermaniatu berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berfikir berdasarkan penalaran yang jernih, logis dan rasional. Kemampuan berpikir berperan penting dalam prestasi belajar, penalaran formal, keberhasilan dan kreativitas peserta didik dalam belajar karena tahapan berpikir merupakan inti pengaturan tindakan peserta didik. Berpikir kritis adalah proses berpikir tingkat tinggi dan sejajar dengan berpikir kreatif, peserta didik diharapkan mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat berdasarkan penggunaan sudut pandangan. Berpikir kritis juga merupakan proses mempertimbangkan sesuatu hal yang dikaji secara mendalam yang proses

⁶²Mubiar Agustin Dan Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berfikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21* (Bandung: PT Refika Aditama, 2021), 69-70.

aktif ini seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan daripada menerima berbagai hal dari orang lain,⁶³ dapat disimpulkan berpikir kritis merupakan aktivitas pemikiran secara aktif dalam memahami konsep yang benar dan terjamin valid.

b. Karakteristik Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis sebagai kemampuan berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya dirincikan melalui kemampuan kognitif peserta didik melainkan dapat terlihat dari cara bagaimana peserta didik bersikap yang ditunjukkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis memiliki sikap ingin tahu, bijaksana, mencari kebenaran, percaya diri dalam penalaran, terbuka analitis, dan sistematis.⁶⁴ Keterampilan berpikir kritis memiliki karakteristik. Karakteristik berpikir kritis dibagi menjadi 5 yaitu:

- 1) Mampu membedakan ide yang relevan dan tidak relevan.
- 2) Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan informasi.
- 3) Mampu mengenal secara rinci bagian-bagian secara keseluruhan.
- 4) Mampu mengaitkan hubungan satu masalah dengan masalah lain, mampu menganalisis kembali dan mengevaluasi jawaban atas masalah untuk menghasilkan jawaban kesimpulan yang tepat.⁶⁵

⁶³Ermaniatu Nyihana, *Metode PjBL (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach Dalam Berfikir Kritis Dan Komunikatif Bagi Peserta Didik* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), 53-56.

⁶⁴Ibid., 58.

⁶⁵Mubiar Agustin dan Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berfikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21*, 72-74.

c. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis berupaya menginternalisasikan hal-hal yang diperlukan indikator agar mempermudah pendidik dan menyusun instrumen keterampilan berpikir kritis. Berikut beberapa indikator dalam berpikir kritis yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan, memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, dan bertanya kemudian menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan.
- 2) Membangun keterampilan dasar, mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengobservasikan dan mempertimbangkan suatu laporan observasi.
- 3) Menyimpulkan, mengedukasi dan mempertimbangkan induksi hasil dedukasi, menginduksi dan mempertimbangkan induksi, membuat atau menentukan hasil pertimbangan.
- 4) Memberikan penjelasan lanjut, mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan suatu definisi dalam dimensi, mengidentifikasi asumsi.
- 5) Mengatur strategi dan taktik, menentukan suatu tindakan, berinteraksi dengan orang lain.

2. Berpikir Kreatif (*Creative Thinking*)

a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kreatif

Sekolah dasar memiliki tuntutan untuk menguasai keterampilan berpikir hingga mencapai keterampilan tingkat tinggi, salah satu wujud dari keterampilan berpikir yang menjadi capaian pembelajaran adalah keterampilan berpikir kreatif. Peserta didik akan dilatih untuk menemukan ide yang membantu dalam memecahkan masalah yang dialami. Kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran merupakan bentuk aplikasi keterampilan berpikir kreatif. Berpikir kreatif masing-masing orang akan berbeda dan terkait

dengan cara mereka berpikir dalam melakukan pendekatan terhadap permasalahan. Kemampuan peserta didik untuk mengajukan ide kreatif seharusnya dikembangkan dengan meminta untuk memikirkan ide atau pendapat yang diajukan temannya.⁶⁶ Berpikir kreatif merupakan proses menganalisis permasalahan yang terjadi selanjutnya membuat perkiraan dan menguji sebuah dugaan untuk menemukan solusinya. Berpikir kreatif juga bisa diartikan sebagai proses berpikir yang digunakan seseorang untuk menciptakan ide baru yang inovatif sehingga dapat mengatasi kesulitan yang dialami.⁶⁷ Berpikir kreatif adalah kegiatan yang menghasilkan hal-hal baru dari perkembangan kemampuan untuk menghasilkan hal-hal berbeda dari ide yang dihasilkan dari kebanyakan orang. Keterampilan berpikir kreatif memudahkan peserta didik memperdalam ilmu yang dipelajari serta menerapkan apa yang dipelajari dan dimilikinya.⁶⁸

b. Ciri-Ciri Keterampilan Berpikir Kreatif

Keterampilan berpikir kreatif peserta didik dapat melihat **bermacam-macam** kemungkinan untuk menyelesaikan **suatu masalah**, tidak hanya itu kemampuan berpikir kreatif membuat manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Keterampilan berpikir kreatif dapat terlihat dari perilaku peserta didik, berikut ciri-ciri keterampilan berpikir kreatif yaitu:

- 1) Keterampilan berpikir lancar.
- 2) Keterampilan berpikir luwes.
- 3) Keterampilan berpikir orisinal.
- 4) Keterampilan mengelaborasi.

⁶⁶Ridwan Abdulllah Sani, *Pembelajaran Berbasis Hots* (Tangerang: TSmart, 2019), 6.

⁶⁷Mubiar Agustin dan Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berfikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21*, 76-77.

⁶⁸Pratiwi Bernadetta Purba dkk., *Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 25.

- 5) Keterampilan menilai.
- 6) Memiliki rasa ingin tahu.
- 7) Bersifat imajinatif.
- 8) Merasa tertantang oleh kemajemukan.
- 9) Memiliki sikap berani mengambil resiko.
- 10) Memiliki sikap menghargai.⁶⁹

c. Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif

Komponen dalam berpikir kreatif terbagi menjadi 4 indikator yaitu:

- 1) *Fluency*, yaitu mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari, menjawab pertanyaan baik yang disampaikan pendidik maupun peserta didik, berpendapat pada saat diskusi dan presentasi, dapat dengan cepat melihat kesalahan dan kelemahan dari suatu objek atau situasi.
- 2) *Flexibility*, yaitu memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menciptakan ide, memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar cerita atau masalah, jika diberi suatu masalah biasanya memikirkan cara yang berbeda untuk menyelesaikannya, menggolongkan hal-hal menurut kategori yang berbeda.
- 3) *Originality*, yaitu setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan bekerja untuk menemukan yang baru, memiliki pemikiran atau penafsiran yang berbeda dengan peserta didik lain, lebih senang menyintesis dari pada menganalisis sesuatu.
- 4) *Elaboration*, yaitu mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci, mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain, mencoba atau menguji dengan detail untuk melihat arah yang akan ditempuh.

⁶⁹Mubiar Agustin dan Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berfikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21*, 77-78.

3. Kolaborasi dan Komunikasi (*Collaboration and Communication*)

a. Pengertian Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi

Pembelajaran abad ke 21 keterampilan kolaborasi dan komunikasi sudah diintegrasikan dan digunakan pada kurikulum 2013. Keterampilan kolaborasi dan komunikasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki pada diri peserta didik untuk dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan kolaborasi dan komunikasi adalah salah satu keterampilan serta merupakan salah satu keterampilan sains yang harus dimiliki peserta didik maka keterampilan ini perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar.⁷⁰ Keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik untuk membangun sikap empati dan peduli terhadap orang lain, melalui kolaborasi kemampuan yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, dengan kolaborasi melibatkan partisipasi aktif peserta didik untuk mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sehubungan dengan itu keterampilan komunikasi ialah salah satu *soft skill* yang harus dimiliki peserta didik dan dikembangkan untuk kehidupan nantinya ketika berhadapan dengan masyarakat. Keterampilan ini erat kaitannya dengan mengkomunikasikan hasil pengamatan, mengelola dan menafsirkan data menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil secara lisan dan tertulis.

b. Indikator Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi

Adapun indikator dalam keterampilan kolaborasi dan komunikasi yaitu:

- 1) Bekerjasama
- 2) Berbagi tanggungjawab

⁷⁰Peni Suharti, *Buku Model Pembelajaran* (Surabaya: UM Publishing Surabaya, 2023), 2-7.

- 3) Berinteraksi dengan baik
- 4) Membuat keputusan penting
- 5) Menunjukkan sikap menghargai
- 6) Saling ketergantungan⁷¹

c. Kompetensi Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi

Proses pertukaran bahasa yang berlangsung dalam dunia manusia disebut dengan komunikasi, adapun kompetensi yang perlu dicapai peserta didik pada keterampilan komunikasi yaitu:

- 1) Mengartikulasikan pemikiran dan ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan non verbal dalam berbagai bentuk dan konteks.
- 2) Mendengarkan secara efektif untuk menguraikan makna termasuk pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan niat.
- 3) Menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan memberi informasi, menginstruksikan, memotivasi, dan membujuk.
- 4) Memanfaatkan banyak media dan teknologi dan tahu bagaimana menilai efektivitas mereka sebagai prioritas serta menilai dampaknya.
- 5) Berkomunikasi secara efektif dilingkungan yang beragam.⁷²

Keterampilan kolaborasi peserta didik belajar tentang tanggung jawab, kepemimpinan, beradaptasi dalam kelompok dengan berbagai peran menempatkan empati pada situasi yang tepat, adapun kompetensi yang dicapai peserta didik meliputi:

- 1) Berkolaborasi dengan orang lain.
- 2) Menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dan penuh rasa hormat dengan berbagai tim.

⁷¹Agus Milu, dkk., *Inovasi Pembelajaran Abad 21* (Jawa Timur: UM Jember Press, 2023), 4-5.

⁷²Yuniawati dkk., *Karakter Peduli Lingkungan Dan Kompetensi Abad 21 Disekolah Dasar* (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 3-4.

- 3) Melatih fleksibilitas dan kemauan untuk membantu dalam membuat kompromi yang diperlukan mencapai tujuan bersama.
- 4) Menganggap tanggung jawab bersama untuk kerja kolaboratif dan nilai kontribusi individu yang dibuat oleh setiap tim.
- 5) Peserta didik dapat bekerja bersama-sama secara kolaboratif pada tugas berbasis proyek yang autentik dan mengembangkan keterampilan melalui pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok.⁷³



⁷³Ibid., 5-6.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga. 2021.
- Bahriah, Evi Sapinatul, *Aplikasi Kurikulum Merdeka Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia. 2023.
- Dede Rosyada dan Murodi, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2020.
- Farhana, Ika, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka*. Bogor: Linden Bestari. 2022.
- Ifrianti, Syofnidah, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Pranala. 2019.
- Indrayana, Putu Tedy, *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: CV Media Sains Indonesia. 2022.
- Kamarudin, Ilham dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Khoirurrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi. 2022.
- Kusuma Dayu, Dian Permatasi dkk., *Pembelajaran Blended Learning Model Case Based Learning Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jawa Timur: CV Ae Media Grafika. 2020.
- Milu, Agus dkk., *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. Jawa Timur: UM Jember Press. 2023.
- Mubarok, Zaki, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar: Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Tasikmalaya: Pustaka Turats Press. 2022.
- Mubiar Agustin dan Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21*. Bandung: PT Refika Aditama. 2021.
- Nyihana, Ermaniatu, *Metode PjBL (Problem Based Learning) Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis Dan Komunikatif*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata. 2021.

- Ovan dan Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2020.
- Purba, Pratiwi Bernadetta dkk., *Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2022.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2019.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2021.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Berbasis Hots*. Tangerang: Tsmart. 2019.
- Sari, Ifit Novita, *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press. 2022.
- Sarosa, Samioji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisus. 2021.
- Septiawan, Yudi dkk., *Strategi Dan Metode Pembelajaran Era Society 5.0*. Kuningan: Goresan Pena. 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV. 2022.
- Suharti, Peni, *Buku Model Pembelajaran*. Surabaya: UM Publishing Surabaya. 2023.
- Wahyudin, *Inovasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi*. Bandung: Indonesia Emas Group. 2022.
- Yuniawati dkk., *Karakter Peduli Lingkungan Dan Kompetensi Abad 21 Disekolah Dasar*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia. 2021.
- Andarusni Alfansyur dan Mariyani. "Seni Mengelola Data Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 5 (2020): 148-149. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Barlian, Ujang Cepi dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penelitian*

Pendidikan Dan Bahasa 1, no. 12 (2022): 2105-2118.
<https://bajangjournal.com>.

Dingot Hamonangan Ismail dan Joko Nugroho. “Kompetensi Kerja Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022): 1303.
<http://Jiip.stkipyapisdompou.ac.id>.

Efendi, Nidia. “Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0.” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022): 1-7. <https://repository.radenintan.ac.id>.

Felixtian Teknowujiyo dan Leni Marpelina. “Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Kependidikan* 16, no. 2 (2021): 174. <http://e-journal.hamzahwadi.ac.id/index.php/edc>.

Haryati, Linda Feni dkk., “Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 5200.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id>.

Hasanah, Suci Uswatun dkk., “Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur.” *in Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIS 5.0) Pascasarjana* 1, (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022): 202-204. <https://kiiies50.uindatokarama.ac.id>.

Hidayah, Nurul dkk., “Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Era Society 5.0.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2023): 338.
<http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>.

Hidayah, Nurul et al., “PjBL Learning Model Assited by Youtube: The Effect on Student’s Critical Thinking Skill and Self-Confidence in Physics Learning.” *Journal: Online Learning in Education Research*, vol. 3, no 1 (2023), 23.24.
<https://www.journal.foundae.com/index.php/oler/index>.

Insani, Farah Dina. “Sejarah Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini.” *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2019): 47-58.
<https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id>

- Khusni, Muhammad Fakhri dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo." *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 64. <https://jurnalftk.uinsby.ac.id>.
- Kusumawati, Eny. "Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta." *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2022): 887. <https://ejournal.unma.ac.id>.
- Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khoriyah. "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 2 (2022): 146-147. <https://jurnal.stitnalhikmah.ac.id>.
- Nisa, Zakiyatul. "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo." (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022): 1-6. <http://digilib.uinsby.ac.id>.
- Nurdiansyah, Fajar dkk., "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 161. <http://ejurnal.universiaskarimun.ac.id>.
- Rahayu, Restu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313-6319. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Yanti, Yuli et al., "Development of Assessment HOTS (Higher Order Thinking Skills) Based on Troubleshooting for Class V SD/MI." *Journal: Education of Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 5, no. 1 (2021), 16-17. <http://ejournal.adpghiindonesia.com/index.php/jmie>.
- Yusra, Zahra dkk., "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 18. <https://ejournal.unib.ac.id>.
- Sri Rahayu, Komang Novita. "Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no.1 (2021): 89-93. <http://jurnal.stahnmpukturan.ac.id/index.php/edukasi>.

<https://kbbi.web.id/metode>

- Amalia, Lia. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Islam Assalam Bandar Lampung.” *Wawancara*, 01 November, 2023.
- Yulianti, Sinta. “Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung.” *Wawancara*, 01 Februari, 2023.
- Yulianti, Sinta. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Kelas IV Ali Bin Abi Thalib SD Islam Assalam Bandar Lampung.” *Wawancara*, 30 Oktober, 2023.
- Novrizaldi. “Pendidikan Berperan Penting dalam Menyongsong Smart Society 5.0.” *KEMENKO PMK*, 2021.
- Surya Dewi, Komang Pradnya. “Implementasi Merdeka Belajar Dalam Dunia Pendidikan.” *ResearchGate*, 2021.

